

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini dimulai dengan pembahasan tentang latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan penjelasan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja atau *adolescence* merupakan fase peralihan antara masa kekanak-kanakan atau *childhood* menuju masa dewasa atau *adulthood*. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2007) masa remaja merupakan masa perkembangan dalam aspek kognitif yang sudah mencapai taraf operasi formal, sehingga segala aktivitas ataupun perilaku yang dilakukan merupakan hasil dari berpikir logis. Seorang remaja senang mencoba sesuatu yang baru dan selalu berusaha mencari hal-hal yang cocok dengan dirinya, salah satu hal tersebut adalah perilaku yang cenderung mengarah pada perilaku yang mengakibatkan dampak buruk atau dampak negatif pada kemudian hari baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain yang berada di sekitarnya, perilaku tersebut antara lain adalah merokok, perilaku berisiko seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, dan konsumsi alkohol (Leonita, dkk., 2016).

Perilaku berisiko yang sering muncul pada remaja adalah merokok, merokok merupakan salah satu strategi manajemen diri yang tidak efektif namun banyak disukai, meskipun semua orang mengetahui akibat negatif dari merokok, tetapi jumlah perokok semakin meningkat dan usia perokok semakin bertambah muda (Andreani, dkk., 2020). Menurut Rockha (2019), perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan untuk kesehatan, tetapi masih banyak individu yang melakukan kebiasaan tersebut, perilaku ini dilihat dari beragam sudut pandang pun sangat merugikan baik bagi diri sendiri ataupun orang lain disekitarnya. Mengutip dari data BPS Kota Bandung tentang Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Bandung Tahun 2022, persentase perokok berumur 15 tahun ke atas di Kota Bandung mencapai 30,96% dengan rata-rata rokok yang dihisap per minggu sebanyak 60 batang.

Perilaku berisiko selanjutnya yang sering terjadi pada remaja adalah perilaku seksual pranikah, remaja memiliki kecenderungan yang cukup tinggi untuk berhubungan seks sebelum menikah yang dapat menyebabkan beragam penyakit berbahaya, salah satunya adalah HIV/AIDS (Saputri, 2016). Mengutip dari data BPS Kota Bandung Tahun 2022, jumlah kasus HIV/AIDS pada remaja di rentang usia diatas 15 tahun mencapai 2.428 kasus, lalu pada tahun 2023 ditemukan 31 kasus baru.

Penggunaan obat-obatan terlarang yang sering terjadi pada remaja juga termasuk perilaku berisiko yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup di kemudian hari karena zat-zat adiktif yang dapat menghancurkan syaraf penggunaanya, serta konsumsi alkohol yang tidak baik bagi kesehatan dan dapat membuat remaja hilang kontrol akibat mabuk serta memicu kejahatan seperti perkelahian dan tawuran (Amanda, 2017). Dilansir dari *detiknews.com* (19/03/2023), sebanyak 38 siswa SMA di Bandung terjerat mengonsumsi narkoba jenis tembakau sintetis atau biasa dikenal dengan sebutan sinte.

Orang tua memiliki peran penting dalam mencegah remaja melakukan perilaku berisiko meskipun pengaruh teman sebaya meningkat tetapi orang tua tetap menjadi sumber pengaruh utama bagi remaja (Brown dan Bakken, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan Ekowarni (2016) menunjukkan bahwa hubungan yang kuat dengan orang tua dapat mengurangi risiko terjadinya perilaku berisiko seperti merokok, perilaku berisiko seksual, serta penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Sejalan dengan itu, Gustina (2017) menjelaskan hubungan komunikasi yang baik antara remaja dengan orang tua akan mengurangi kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku berisiko. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 (delapan) remaja, tujuh diantaranya mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai orang tua yang memberikan kebebasan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, namun tetap melakukan pemantauan secara wajar. Para remaja ini merasa bahwa kebebasan yang diberikan memungkinkan mereka untuk lebih mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mencoba berbagai hal yang positif. Mereka menikmati kebebasan untuk berkembang dan belajar dari pengalaman langsung, tetapi tetap merasa nyaman dengan adanya pengawasan orang tua yang memberikan dukungan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rhamdayanti (2020) yang mengemukakan bahwa *perceived parental monitoring* berkontribusi terhadap perilaku berisiko.

Selain peran orang tua, perilaku berisiko juga dipengaruhi oleh teman sebaya dengan tingkat keterikatan remaja terhadap teman sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan orang tuanya (Fitriani, 2016). Sejalan dengan itu, Maslihah (2011) menjelaskan kelekatan dengan teman sebaya menjadi sangat penting pada masa remaja, karena pada tahap ini individu mulai fokus pada lingkungan sosialnya, salah satunya melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya memengaruhi pilihan perilaku remaja. Remaja yang memiliki teman sebaya dengan nilai-nilai positif cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan norma yang baik dan sebaliknya, jika remaja yang memiliki hubungan dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif lebih rentan untuk ikut terlibat dalam perilaku serupa (Gifford-Smith, 2003). Ikatan emosional pada masa remaja merupakan salah satu dasar bagi persahabatan, yang diperkuat oleh kepercayaan, penerimaan, dan komunikasi yang intens antar pertemanan, sehingga akan muncul perasaan ketergantungan, keamanan, dan kenyamanan (Lestari, 2018).

Penelitian tentang perilaku berisiko pada remaja telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana kombinasi persepsi pemantauan orang tua dan kelekatan teman sebaya memengaruhi perilaku tersebut, khususnya di kalangan remaja di Kota Bandung. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti pengaruh masing-masing faktor secara terpisah, sementara interaksi antara kedua faktor ini belum banyak diteliti. Penelitian Rhamdayanti (2020) menunjukkan bahwa persepsi pemantauan orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku berisiko, sedangkan penelitian Nuraini (2021) menyatakan bahwa kelekatan teman sebaya juga berpengaruh negatif terhadap perilaku berisiko. Namun, kondisi sosial dan budaya di Kota Bandung sebagai kota besar dengan dinamika remaja yang unik belum banyak dikaji dalam penelitian serupa. Berdasarkan data statistik BPS, tingkat perilaku berisiko pada remaja di Kota Bandung, seperti merokok, perilaku seksual pranikah, dan penggunaan obat-obatan terlarang,

cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh persepsi pemantauan orang tua dan kelekatan teman sebaya secara simultan terhadap perilaku berisiko pada remaja di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan permasalahan apakah terdapat pengaruh persepsi pemantauan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku berisiko pada remaja di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pemantauan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku berisiko pada remaja di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teori maupun praktik. Berikut adalah manfaat-manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya literatur, wawasan dan informasi serta data pada bidang psikologi sosial mengenai pengaruh persepsi pemantauan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap perilaku berisiko pada remaja di Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian mengenai persepsi pemantauan orang tua, kelekatan teman sebaya, dan perilaku berisiko.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan remaja untuk saling mendukung secara positif dalam hubungan dengan

teman sebaya, sehingga dapat meminimalkan keterlibatan dalam perilaku berisiko.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan** yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II Kajian Pustaka** terdiri dari uraian teori persepsi pemantauan orang tua, kelekatan teman sebaya, serta perilaku berisiko, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian** terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan** terdiri dari hasil penelitian termasuk gambaran demografis responden, gambaran responden setiap variabel, hasil uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.
5. **Bab V Simpulan dan Rekomendasi** terdiri dari kesimpulan atau hasil dari hipotesis dan rekomendasi untuk remaja dan lembaga pendidikan.